

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF INTERNAL BANK FACTORS ON
CAPITAL BUFFERS IN DIGITAL BANKING COMPANIES LISTED ON THE
BEI***

***ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK TERHADAP CAPITAL
BUFFER PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DIGITAL YANG TERDAFTAR
DI BEI***

Hieklima Najma Amelia¹, Ririt Iriani²

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur^{1,2}

18011010100@student.upnjatim.ac.id¹, ririt.iriiani.ep@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

Technology in the banking industry today has experienced very rapid development. With the hope of facilitating community transactions, digital banking is currently developing in Indonesia. This study aims to find out whether there is an influence given by internal bank factors on capital buffers at Digital Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. With variables namely Return on equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO). This study uses multiple linear regression analysis with the Ordinary Least Square method. The resulting conclusion is that Return on equity (ROE), Loan To Deposit Ratio (LDR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) have a positive and significant effect on Capital Buffer. Non Performing Loan (NPL) has a negative and significant effect on Capital Buffer.

Keywords: *Capital Buffer; ROE; LDR; NPL; BOPO*

ABSTRAK

Teknologi dalam industri perbankan saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan harapan memudahkan transaksi masyarakat saat ini banyak berkembang perbankan digital di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu adakah pengaruh yang diberikan faktor internal bank terhadap capital buffer pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan Variabel yaitu *Return on equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square*. Kesimpulan yang dihasilkan adalah *Return on equity (ROE)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Capital Buffer. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer*.

Kata Kunci: *Capital Buffer; ROE; LDR; NPL; BOPO*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan satu dari banyaknya penggerak sektor ekonomi yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, salah satunya adalah sektor perbankan yang menjadi sektor utama dalam perekonomian. Sebagai Lembaga *intermediary*, Bank berfungsi untuk menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Rismayanti, 2018).

Dalam perekonomian modern ini, pertumbuhan teknologi perbankan terjadi sangat pesat dan menciptakan berbagai kemudahan. Transformasi teknologi yang dapat membuat transaksi lebih nyaman dan cepat inilah yang kemudian biasa disebut dengan istilah digitalisasi perbankan, yang kemudian memunculkan banyak Bank Digital.

Layanan Digital Banking lebih berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan nasabah dengan memanfaatkan sepenuhnya teknologi digital melalui perangkat (*device*) dan

aplikasi (*software*) sebagai delivery channel yang dapat di akses kapan saja dan dimana saja, serta meminimalkan interaksi secara langsung dengan petugas (Mamun & Ningsih, 2021).

Dalam perbankan digital, semua layanan tradisional seperti penarikan, transfer uang, deposito berjangka, giro, tabungan, dan pengelolaan dana semuanya berbasis digital dan terintegrasi ke dalam satu aplikasi perbankan digital. Nasabah hanya perlu memiliki koneksi internet untuk mengelola atau menjalankan transaksinya (Nguyen et al., 2018). Hal ini sejalan dengan (Skinner, 2014) yang menyatakan bahwa perbankan digital (*Digital Banking*) adalah bentuk perbankan yang mendigitalkan semua layanan dan operasi tradisional bank. Bank Digital sendiri berdasarkan POJK No.12/POJK.03/2021 adalah bank berbadan hukum Indonesia yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau menggunakan kantor fisik yang terbatas. Regulasi bank digital di Indonesia belum diatur secara khusus sehingga sama dengan bank umum lainnya yaitu menggunakan POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum.

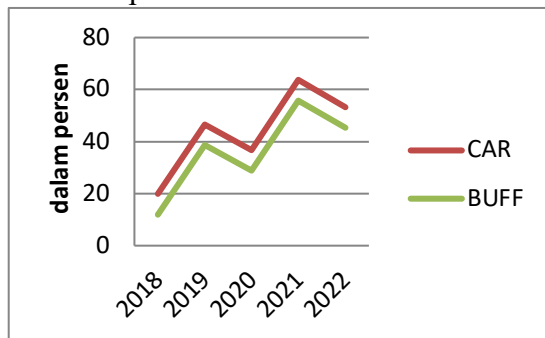
Selaku Lembaga *intermediary*, bank harus memiliki kecukupan modal dalam menjalankan perannya tersebut, begitupun Bank Digital. Aturan permodalan utama yang digunakan Bank Indonesia adalah aturan Basel Committee on Banking Supervision 2 (BCBS). Pada tahun 1988, BCBS menerbitkan konsep awal penghitungan modal bank dan aktiva tertimbang menurut risiko atau *Risk Weighted Asset* (RWA) yang dikenal dengan Basel Accord 1, khusus untuk risiko kredit, yang kemudian disempurnakan pada tahun 1996 dengan menambahkan

bagian ketiga dan menghitung eksposur risiko pasar. aset tertimbang. Konsep BCBS mensyaratkan modal bank minimal 8 persen dari aset tertimbang menurut risiko (Hardanto, 2006).

Pada tahun 2006, BCBS menerbitkan kembali peraturan Basel II yang lebih kompleks dibandingkan Basel I. Peraturan Basel II bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan stabilitas sistem keuangan dengan berfokus pada perhitungan modal berbasis risiko, prosedur pengawasan, dan pasar. . disiplin 2008/2009. Krisis keuangan global tahun 2008 mendorong BCBS mengeluarkan peraturan Basel III untuk memperkuat ketahanan mikro dan makro. Dari sisi mikro, proteksi dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas permodalan bank ke tingkat yang lebih tinggi dan perlunya menjamin kecukupan cadangan modal (buffer) bank, sehingga memerlukan pembentukan buffer penyimpanan aset tertimbang menurut risiko sebesar 2,5% dari *Risk Weighted Asset* (RWA), penyangga ini berguna untuk menutupi kerugian jika terjadi keadaan darurat. Bank dapat menggunakan penyangga modal untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi di kemudian hari ketika perekonomian ambruk atau melambat. Selain itu, perbankan juga diharapkan dapat memanfaatkan ketersediaan cadangan modal untuk tetap menyalurkan kredit di tengah krisis ekonomi yang terjadi saat ini. *Capital buffer* menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan untuk mempertahankan modalnya dan memitigasi risiko yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank dan likuiditas bank..

Capital Buffer merupakan selisih lebih dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal dengan CAR minimum yang telah ditetapkan (8%). Fungsi *Capital Buffer*

dalam industri perbankan adalah untuk mengantisipasi peningkatan kerugian di masa depan.



Gambar 1. Persentase perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Capital Buffer.

Grafik di atas menunjukkan peningkatan dan penurunan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) seiring dengan peningkatan dan penurunan capital buffer. CAR meningkat pada tahun 2019 yaitu sebesar 46,65% dan kemudian turun pada tahun 2020 menjadi 36,77%. Sedangkan titik tertingginya berada pada tahun 2021 sebesar 63,75% dan di tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 52,28%, rata-rata CAR perbankan digital di Indonesia pada periode 2018-2022 adalah 44,07%. Berdasarkan tabel, perkembangan rata-rata CAR dari 2018 hingga 2022 mengalami kondisi naik turun yang tidak menentu. Hasil tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sisa modal yang mempengaruhi permodalan bank. Selain itu, nilai ini disebut dengan kelebihan modal penyangga atau buffer capital.

Berdasarkan penelitian (Kurnianingsih et al., 2021) *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Capital Buffer. Sedangkan (Effendi, 2018) menemukan bahwa tidak ada pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap Capital Buffer. (Effendi, 2018) juga menemukan NPL tidak ada pengaruh dengan Capital buffer, namun dalam penelitiannya (Fadli, 2018) menyatakan adanya

hubungan negatif signifikan antara NPL dengan Capital buffer, sedangkan (Arum, 2016) menyatakan bahwa ada hubungan negatif namun tidak signifikan antara NPL dengan Capital buffer.

Dalam penelitiannya (Akbari, 2018) mendapatkan hasil positif signifikan antara FDR dengan Capital buffer. yang mana hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian (Haryanto, 2015) yang menemukan tidak ada pengaruh antara FDR terhadap Capital buffer. Dan hasil penelitian Krisna (2008) menyatakan BOPO tidak mempengaruhi Capital buffer. sedangkan (Arsojotegto Yuwonoputro & Syaichu, 2019) menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Capital Buffer. penelitian ini mendukung temuan penelitian (Shintawati, 2006) dan (Hisan & Septiarini, 2020) yang menemukan hasil BOPO berpengaruh signifikan terhadap Capital buffer.

Penelitian ini menggunakan Bank Digital yang ada di Indonesia dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga triwulan kedua tahun 2023 yang sesuai kriteria penelitian.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. pendekatan kuantitatif yang dimaksud adalah suatu proses penelitian menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis untuk menemukan pengetahuan. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumbernya diambil dari data laporan keuangan Bank Digital pada periode tertentu yang diunduh melalui website resmi masing-masing Bank Digital yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah bank digital yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia, dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa Bank Digital di Indonesia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2019-triwulan 2 tahun 2023) dengan metode pengumpulan data yang menggunakan studi dokumentasi.

Analisis Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif digunakan dalam metode analisis penelitian ini. Analisis kuantitatif yang akan dimasukkan dalam penelitian ini meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik memiliki tujuan menghasilkan model regresi yang bsgus dan baik. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinaritas, dan Uji Heteroskedastisitas

1. Uji Normalitas

Agar residual terdeteksi kenormalan distribusinya tidak dilakukannya dengan uji *Kolmogrov Smirnov* yang menggunakan program SPSS. Dengan kriteria apabila hasil uji data bertaraf signifikansi (sig) $> 5\%$ atau $0,05$ maka data dikatakan didistribusikan dengan normal, apabila hasil uji data bertaraf signifikan (sig) $< 5\%$ atau $0,05$ maka data didistribusikan dengan tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pada asumsi klasik multikolinearitas, untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan dapat dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai kritis. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai *Tolerance* lebih dari atau $0,10$ berarti tidak terdapat

masalah multikolinieritas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari atau < 10 berarti data tidak ada masalah multikolinieritas.

3. uji heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah agar dapat melihat sebaran data. Model regresi yang baik adalah yang varians residualnya tidak memunculkan tanda heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastis. Tujuannya untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai varian yang sama antara sisa pengamatan yang satu dengan sisa pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji Glejser yaitu meregresi nilai absolut dari nilai residu pada setiap variabel independen. Kriteria pengujian heteroskedastisitas adalah ketika hasil pengujiannya memunculkan signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5 persen, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. ketika hasil pengujian memunculkan signifikansi kurang dari $0,05$ artinya heteroskedastisitas terjadi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diajukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas terbukti saling mempengaruhi. Model regresi yang bagus adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Data yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah data kuantitatif. Salah satu cara untuk menguji korelasi adalah dengan uji Durbin Watson, dimana dasar pengambilan keputusan: angka D-W kurang dari -2 berarti autokorelasi positif, angka D-W lebih besar dari -2 sampai $+2$ berarti tidak ada. autokorelasi, angka DW di atas $+2$ berarti autokorelasi negatif..

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis statistik penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Rumus regresi berganda ditemukan dengan persamaan:

$$\text{Capital Buffer} = \alpha + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{FDR} + \beta_4 \text{BOPO} + e$$

Dimana:

ROE = *Return On Equity*

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan Deposit to Ratio*

BOPO = beban operasional terhadap pendapatan operasional

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

e = Residual atau error

Uji Hipotesis

1. Uji T statistik

Dilakukannya Uji T berguna untuk mencari tahu secara parsial apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji statistik t ini dilakukan dengan cara melihat kolom *probability* pada setiap t-statistic. Pengujian ini didasarkan pada perbandingan nilai *probability* dengan taraf signifikansi 5%.

2. Uji F Statistik

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel bebas atau independen dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji ini menggunakan observasi signifikan pada taraf α yaitu 0,05. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikan sebesar 0,05.

3. Koefisien Determinasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menggambarkan seberapa baik

model yang digunakan untuk penelitian. Selain itu uji ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang ditunjukkan dengan besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*). (*R²*) mendekati maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen model regresi dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, ketika (*R²*) mendekati 0, maka variabel independen semakin sedikit menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	65	-2,03	3,26	,7209	1,19777
NPL	85	-4,61	2,82	1,0615	1,16241
LDR	90	3,86	5,35	4,5009	,28657
BOPO	90	3,69	5,66	4,6311	,37122
Capital Buffer	90	1,79	6,27	3,1492	1,02718
Valid N (listwise)	63				

Pada tabel 1 didapatkan bahwa nilai minimum *Capital Buffer* sebesar 1,79 dan nilai maksimumnya sebesar 6,27. Dengan *mean* sebesar 3,1492 pada standar deviasi 1,02718. Diketahui juga bahwa nilai minimum ROE adalah -2,03 dan nilai maksimumnya adalah 3,26, lalu nilai *mean* sebesar 0,7209 dan nilai standar deviasi sebesar 1,19777. Kemudian pada variabel NPL diketahui nilai minimumnya adalah -4,61 dan nilai maksimumnya adalah 2,82, lalu nilai *mean* sebesar 1,0615 dan nilai standar deviasi sebesar 1,16241. variabel LDR diketahui nilai minimumnya adalah 3,86 dan nilai maksimumnya adalah 5,35, lalu nilai *mean* sebesar 4,5009 dan nilai standar deviasi sebesar 0,28657. Dan juga variabel BOPO yang memiliki nilai minimum sebesar 3,69 dan nilai maksimum sebesar 5,66, dengan rata-rata 4,6311 dan standar deviasi sebesar 1,02718.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai *Asymph. Sig* (2-tailed) di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut hasil uji multikolinearitas perhitungan nilai toleransi menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai toleransi sebesar 0,3 atau lebih dan nilai VIF sebesar 3 atau kurang. maka sangat jelas model regresi tersebut tidak mengandung multikolinearitas. Tidak ada variabel independen yang nilai toleransinya kurang dari 0,10 atau VIF yang nilainya lebih dari 10, sehingga kesimpulannya model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (*Durbin Watson Test*). Hasil pengujian autokorelasi dengan nilai seluruh koefisien parameter menunjukkan Uji DW menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,896 yang berarti $1,7508(DU) < 1,896(DW) < 2,104(4-DW)$. Autokorelasi tidak terjadi pada model regresi ini, sehingga model layak digunakan.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Tabel Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	-103,446	38,415	-2,693	,009	
ROE	1,287	,470	2,738	,008	Signifikan
NPL	-8,846	2,458	-3,598	,001	Signifikan
LDR	,888	,244	3,636	,000	Signifikan
BOPO	,963	,215	4,470	,000	Signifikan

Berdasarkan pada tabel di atas, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Capital Buffer} = -103,446 + 1,287\text{ROE} - 8,846\text{NPL} + 0,888\text{LDR} + 0,963\text{BOPO} + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis kerja ini diuji dengan uji parsial (uji-t) yang tujuannya untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Keputusan untuk menguji hipotesis secara parsial diambil berdasarkan kondisi berikut:

- 1) ketika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) ketika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Tabel Hasil Uji T

Model	B	T	Sig.	kesimpulan
(Constant)	-103,446	-2,693	,009	
ROE	1,287	2,738	,008	Signifikan
NPL	-8,846	-3,598	,001	Signifikan
LDR	,888	3,636	,000	Signifikan
BOPO	,963	4,470	,000	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel uji parsial di atas, maka pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Loans* (NPL), *Loan to Deposits* (LDR), *Beban Operasional Dan Pendapatan operasional* (BOPO)

terhadap *Capital Buffer* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Return On Equity (ROE)
 Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai sig. ROE yaitu $0,008 > 0,05$ dan nilai koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap *Capital Buffer*. Yang artinya H_a diterima
- 2) Non Performing Loans (NPL)
 Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai sig. NPL yaitu $0,001 > 0,05$ dan nilai koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap *Capital Buffer*. Yang artinya H_a diterima
- 3) Loan to Deposits (LDR)
 Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai sig. LDR yaitu $0,000 > 0,05$ dan nilai koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh terhadap positif *Capital Buffer*. Yang artinya H_a diterima
- 4) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
 Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai sig. BOPO yaitu $0,000 > 0,05$ dan nilai koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap positif *Capital Buffer*. Yang artinya H_a diterima

Uji simultan (Uji f)

Tabel 4. Tabel Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	16,733	0,000	Signikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 16,733 yang mana tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Ditinjau dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on equity* (ROE), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara bersama-

sama atau simultan terhadap variabel *Capital Buffer*. Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 5. Tabel Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Predictors	<i>Adjusted R square</i>
Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, ROE	0,414

Perhitungan koefisien regresi penelitian ini menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,414. Artinya variabel independen mampu menjelaskan sebesar 41,4% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 58,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Pembahasan

Pembahasan secara parsial

a. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Capital Buffer*

Variabel ROE memberikan hasil koefisien yang bernilai positif dengan hasil t-test menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Buffer*. Yang mana memberikan hasil yang berbeda dengan peneliti (Nanda Arum Fauzi, 2018), dan (Tika Ayumi Hadi, 2020), yang mendapatkan hasil ROE memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Capital buffer*. Begitu pula dalam penelitian (Muhammad Iqbal Akbari, 2018) yang menemukan pengaruh negatif tidak signifikan antara ROE dan *Capital buffer*. Sedangkan dalam penelitian (Dwi Eva, dkk., 2021) menyatakan bahwa *Capital Buffer* terpengaruh negatif yang signifikan oleh ROE.

b. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Buffer*

Hasil analisis regresi untuk variabel *Non Performing Loans*

diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif dan tingkat signifikansi uji t untuk variabel *Non Performing Loans* adalah ($0,001 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loans* berpengaruh negatif terhadap *Capital Buffer* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Imam Fadli, 2018) yang menemukan hubungan negatif signifikan antara NPL dengan *Capital buffer*, dan juga penelitian (Muhammad Iqbal Akbari, 2018) yang menggunakan NPF menemukan hasil negatif signifikan antara NPF dengan *Capital buffer*, sedangkan (Tika Ayumi Hadi, 2020) menemukan NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*. Kemudian penelitian dari (Ulis & Dina, 2020) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara NPF dan *Capital buffer*, dan di sisi lain (Tyas Utamingrum Effendi, 2018) menggunakan NPL dan menemukan tidak ada pengaruh antara NPL dengan *Capital buffer*. Dan (Nanda Arum Fauzi (2018) menemukan hubungan negatif tidak signifikan antara NPL dengan *Capital buffer*.

c. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Capital Buffer*

Hasil analisis regresi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap *Capital Buffer* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan (Muhammad Iqbal Akbari, 2018) menemukan hasil positif signifikan antara FDR dengan *Capital buffer*. Bertentangan dengan hasil penelitian Sugeng Haryanto (2015) yang tidak memiliki pengaruh antara FDR terhadap *Capital buffer*.

d. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Capital Buffer*

Hasil analisis regresi untuk BOPO diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif. Hasil uji t untuk variabel BOPO diperoleh tingkat signifikansi lebih rendah dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *Capital Buffer* pada industri perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian (Shintawati, 2006) dan (Ulis & Dina, 2020) yang menemukan hasil BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Capital buffer*. Namun tidak mendukung temuan Krisna (2008) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *Capital buffer*.

Pembahasan secara simultan

Berdasarkan Uji Simultan (F) pada tabel 11, hasil menunjukkan bahwa F hitung sebesar 16,733 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh ROE, LDR, NPL, dan BOPO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen *Capital Buffer*.

Berdasarkan uji koefisien determinasi di atas, dapat dilihat nilai Adjusted R² sebesar 0,414 atau 41,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ROE, LDR, NPL, dan BOPO mampu menjelaskan *Capital Buffer* sebesar 41,4%, sedangkan sisanya 58,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Return on Equity, Non Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, dan*

BOPO terhadap *Capital Buffer* pada industri perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial setiap variabel mempunyai hasil yang berbeda-beda diantaranya ROE, LDR, dan BOPO yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer*. Sementara NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* bank digital. Secara simultan variabel ROE, LDR, NPL, dan BOPO terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Buffer* perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen, sebaiknya meningkatkan perhatian terhadap *Capital Buffer* perusahaannya dengan melakukan penyesuaian terhadap risiko dan aset yang dimiliki perusahaan agar tingkat *Capital Buffer* tetap optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mempelebar analisis terkait faktor yang mempengaruhi *Capital Buffer* terhadap bank digital serta menjangkau variabel-variabel lain seperti variabel makroekonomi, efisiensi dan rasio keuangan lainnya serta memperluas rentang waktu dan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Akbari, M. I. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indoneisa. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Arsojotegto Yuwonoputro, D., & Syaichu, M. (2019). Indonesian Banks Risk-taking: The Effect of Liquidity Risk, Capital Buffer and Bopo: Z-score Measure Aspproach. *Diponegoro Journal of Management*, 8, 149–160. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>

Arum, N. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Capital Buffer* (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 5, 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/management>

Effendi, T. U. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap *Capital Buffer* Pada Industri Perbankan di Indonesia.

Fadli, I. (2018). Pengaruh *Non Performance Loan, Lag of Capital Buffer, Bank's Share Asset, Dan Loans to Total Asset* Terhadap *Capital Buffer*.

Haryanto, S. (2015). *Determinan Capital Buffer: Kajian Empirik Industri Perbankan Nasional*.

Hisan, U. F. C., & Septiari, D. F. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Variabel Makroekonomi Terhadap *Capital Buffer* Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 356. <https://doi.org/10.20473/vol7iss2020pp356-371>

Kurnianingsih, D. E., Hermawan, D., & Mayasari, I. (2021). Analisis Determinan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 99–111.

<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2965>

- Mamun, S., & Ningsih, T. H. (2021). Implementasi Strategi Layanan Teknologi Digital Banking dan Service Quality dalam Perspektif Nasabah pada Perbankan Syariah (Study kasus pada Bank Syariah Mandiri KCP Tomang). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(02), 223–233.
<https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.249>
- Rismayanti, I. (2018). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Uang, Tingkat Bagi Hasil Dan Jumlah Kantor Layanan Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*